

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman

Miftakhul Zanah^{1*}, Prasetyaningsih²

^{1,2}STIKes Piala Sakti Pariaman

Email: miftahuljannaah10@gmail.com^{1*}

Abstrak

Ibu hamil mengalami KEK jika Lingkar Lengan Atas < 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang berpotensi mengalami kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang gizi dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) di Puskesmas Pariaman. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Maret s/d Bulan April tahun 2023 di di Puskesmas Pariaman. Sampel penelitian sebanyak 84 ibu hamil. Uji statistik menggunakan Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar responden, 44 orang (52,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang KEK, Lebih dari Sebagian responden, 45 orang (53,6%) memiliki sikap negatif, Lebih dari sebagian yaitu 69 orang (82,2%) tidak mengalami kejadian Kurang Energi Kronik. Hasil statistik (Chi-square) menunjukkan Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK dengan nilai $p = 0,024$ ($p < 0,05$). Ada Hubungan Sikap ibu Hamil dengan Kejadian KEK dengan Nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$). Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian KEK. Diharapkan Para tenaga kesehatan diharapkan untuk memberikan lebih banyak konseling gizi dan mendorong ibu hamil untuk mengonsumsi makanan sehat guna mencegah KEK.

Keywords: Kekurangan Energi Kronis, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang berdampak signifikan terhadap proses tumbuh kembang pada masa emas adalah kekurangan energi kronis (KEK) selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm atau berada di bagian merah pita LILA berisiko mengalami kekurangan energi kronis (KEK). Berat badan lahir rendah (BBLR) kurang dari 2500 gram merupakan hasil yang paling umum dari KEK (Heryunanto *et al.*, 2022).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia dan KEK selama kehamilan adalah 35-75% di seluruh dunia, dengan trimester ketiga memiliki angka yang jauh lebih besar

daripada trimester pertama dan kedua. WHO juga melaporkan bahwa anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) menyumbang 40% dari kematian ibu di negara-negara terbelakang, dengan KEK pada ibu menjadi penyebab paling umum dari kasus-kasus ini, yang dapat mengakibatkan penurunan status gizi mereka (Tejayanti, 2020).

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2020 menunjukkan sekitar 53% ibu hamil di Indonesia mengalami kekurangan energi kurang dari 70% dan kurang dari 80% angka kecukupan protein, artinya sekitar 51,9% ibu hamil di Indonesia mengalami defisit protein. Hal ini mengindikasikan bahwa Kekurangan

Energi Kronis (KEK) menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Angka Kematian Ibu (AKI) harus diturunkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Pelayanan kesehatan ibu, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan pascapersalinan ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan memperoleh cuti hamil dan melahirkan, serta pelayanan keluarga berencana merupakan contoh pelayanan kesehatan ibu yang bermutu yang dapat diberikan kepada ibu dalam rangka mempercepat penurunan AKI (Kesehaatan, 2018).

Tiga domain perilaku kesehatan adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Untuk meminimalkan kesulitan atau gangguan status gizi selama kehamilan, ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap pemeliharaan pola makan sehari-hari. Sebaliknya, sikap yang baik dari pihak ibu cenderung menginspirasi tindakan positif terhadap rangsangan atau objek tertentu, seperti menyediakan nutrisi yang cukup selama kehamilan. Oleh karena itu, ibu hamil harus memiliki sikap positif dan pemahaman yang kuat untuk memenuhi kebutuhan gizinya (Notoadmojo S., 2015).

Sesuai dengan penelitian Latif, dkk, (2019) tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi kejadian kekurangan energi kronis (KEK). Akibat ketidaktahuan dan minimnya pengetahuan tentang pola makan dan kesehatan yang baik, KEK pada ibu hamil juga dapat dialami oleh ibu yang berpendidikan tinggi. Selain itu, ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk mengalami KEK dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Ibu yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan gizi yang baik akan lebih mampu memberikan makanan yang bergizi bagi bayi dan dirinya sendiri. Selain itu, rasa mual dan tidak enak badan dapat terjadi jika ibu mengalami masa ngidam yang menyebabkan perutnya tidak mau kenyang. Berdasarkan data survey awal yang dilakukan di Puskesmas Pariaman ditemukan 2 dari 6 ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis, berdasarkan hasil wawancara dengan 6 ibu hamil yang berkunjung di puskesmas pariaman, 5 ibu hamil tidak mengetahui tentang KEK dan 1 Ibu hamil mengetahui tentang KEK.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. hal ini dikarenakan Masih terbatas penelitian yang mengaitkan pengetahuan dan sikap secara bersama terhadap KEK di Puskesmas Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian KEK di Puskesmas Pariaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 orang ibu hamil. Sampel yang diambil sebanyak 84 orang yang memenuhi kriteria inklusi (ibu hamil, mampu membaca, menulis, dan bersedia menjadi responden), kriteria eksklusi (ibu hamil yang tidak mampu membaca, menulis, komunikasi) Penelitian dilakukan di Puskesmas Pariaman pada bulan Maret s/d April 2023. Instrumen penelitian yaitu terdiri dari kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap hasil modifikasi dari (Rishel, 2020) dari jumlah soal pengetahuan sebanyak 25 dinyatakan valid karena r hitung $> 0,329$, dan hasil reliabel nilai ($\alpha = 0,789$). serta kuesioner Sikap dari 20 item dengan hasil instrumen dinyatakan valid ($r > 0,428$) dan reliabel ($\alpha = 0,821$). Perangkat lunak SPSS 20 digunakan untuk analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan tingkat signifikansi 95%. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka dianggap signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Distribusi Responden	
	n	100
Umur Responden		
< 20 Tahun	4	4.8
20-35 Tahun	74	88,0
> 35 Tahun	6	7.2
Pendidikan		
SMP	42	50.0.8
SMA	34	40,5.3
Sarjana	8	9,5

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 84 responden terdapat 74 (88,0%) responden yang berada pada rentang usia 20-35 tahun. Untuk tingkat pendidikan responden dapat diketahui bahwa dari 84 responden terdapat 42 (50,0%) responden yang yang berlatar belakang pendidikannya SMP.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	10	12.0
Cukup	30	35.7
Kurang	44	52.3
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 84 responden, 44 (52,3%) memiliki pengetahuan yang Kurang tentang makanan bergizi, 30 (35.7%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 10 (12.0%) memiliki pengetahuan baik.

Gambaran Sikap Responden

Tabel 3. Distribusi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	%
Negatif	45	53.6
Positif	39	46.4
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden 45 (53,6%) memiliki sikap negatif.

Gambaran Kejadian Kekurangan Energi Kronis

Tabel 4. Distribusi Kejadian Kekurangan Energi Kronis

Kekurangan Energi Kronis	Frekuensi	%
Terjadi KEK	15	17.8
Tidak terjadi KEK	69	82.2
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden 69 (82,2%) tidak mengalami KEK.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis

Pengetahuan	Kejadian KEK		Total	P
	KEK	Tidak KEK		
Baik	2 (20,0%)	8 (80,0 %)	10 (100%)	0.024
Cukup	5 (16.6 %)	25 (83.4 %)	30 (100%)	
Kurang	8 (18,1%)	36 (81,9 %)	44 (100 %)	
Total	15 (17.9 %)	69 (82.1 %)	84 (100%)	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang memiliki pengetahuan baik 8 (80,0%) tidak mengalami KEK, 2 (20,0%) mengalami KEK. Sementara dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 25 (83,4%) tidak mengalami KEK dan 5 (16,6%) mengalami KEK. Sedangkan dari 44 responden yang berpengetahuan kurang 36 (81,9%) tidak mengalami KEK, dan 8 (18,1%) responden mengalami KEK.

Berdasarkan uji statistik dengan chi square didapatkan hasil p value = 0,024 < α 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini, sebagian responden dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan baik yang menderita KEK mengalaminya karena kondisi keuangan keluarga mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Sama halnya dengan responden dengan tingkat

pengetahuan cukup yang mengalami KEK, pendapatan keluarga yang rendah menjadi penyebab KEK pada ibu karena hal tersebut membuat kebutuhan gizi ibu selama kehamilan tidak terpenuhi.

Komponen pendidikan ibu yang relatif rendah beserta pendapatan keluarga yang memadai untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu selama kehamilan menjadi alasan mengapa responden yang tingkat pengetahuan kurang tetapi tidak memiliki pengalaman tentang KEK tidak mengalaminya. Lebih jauh, usia ibu hamil merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap kurangnya KEK; jika ibu hamil berusia antara 20 dan 35 tahun, peluangnya untuk mengalami KEK sangat kecil.

Pengetahuan berasal dari penginderaan terhadap suatu objek, dan pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan. Kelima indra—penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba—adalah cara manusia memahami dunia. Manusia dapat mempelajari hal-hal tertentu dengan menggunakan mata dan telinganya (Karthwol and Anderson, 2014).

Hal ini sesuai dengan penelitian Febriyeni, (2017) yang dipublikasikan di Puskesmas Banja Laweh dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kekurangan energi kronis pada ibu hamil. Penelitian bivariat menunjukkan adanya korelasi antara kejadian KEK pada ibu hamil dengan pengetahuan (p = 0,013) (Febriyeni, 2017).

Hasil penelitian penulis tidak berbeda secara signifikan dengan penelitian Rika, et

al (2021) Mayoritas responden (38,5%) dalam penelitiannya tentang hubungan kejadian KEK pada ibu hamil dengan tingkat kesadaran gizi di Puskesmas Kecamatan Matraman, Jakarta Timur juga memiliki pengetahuan baik. Meskipun demikian, ditemukan bahwa lebih dari separuh responden (15,3%) tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pola makan. Banyak responden yang tidak memahami tujuan mengonsumsi berbagai atau diversifikasi makanan dan zat gizi, menurut hasil pengetahuan yang diperoleh dari tanggapan kuesioner mereka. Menurut responden, hal ini dilakukan untuk mencegah kebosanan. Oleh karena itu, berdasarkan hipotesis penulis dalam hal ini, motivasi utama responden dalam memilih makanan bukanlah kandungan gizinya, melainkan untuk mencegah kebosanan. Menurut temuan penelitian, beberapa peserta masih ragu tentang pentingnya pola makan kaya protein bagi ibu hamil.

Rendahnya tingkat pengetahuan responden tampaknya juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula (Indonesian Public Health, 2013).

Menurut teori, tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuannya. Latar belakang pendidikan seseorang akan memudahkannya dalam menyerap dan memahami ilmu pengetahuan. Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu objek

akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Untuk meningkatkan pendidikan, baik metode formal (sekolah) maupun informal (pelatihan atau kursus) dapat digunakan (Abraham and Sheeran, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu hamil dapat dikaitkan dengan tingkat pengetahuannya. Kemampuan ibu dalam menyerap pengetahuan akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pengetahuan yang memadai saja tidak cukup untuk mencegah masalah kehamilan KEK karena faktor-faktor lain, seperti kemampuan finansial keluarga untuk menyediakan makanan sehat dan istirahat yang cukup bagi ibu hamil, juga saling terkait. Beberapa ibu hamil menyatakan bahwa mereka jarang tidur dan sering begadang, sehingga mengurangi waktu istirahat mereka. Meskipun demikian, masih ada ibu yang berpengetahuan luas tetapi mengalami kekurangan energi yang terus-menerus.

Meskipun Pengetahuan memegang peranan penting, faktor lain seperti dukungan keluarga, budaya, situasi ekonomi, dan ketersediaan layanan kesehatan juga dapat memengaruhi prevalensi KEK. Oleh karena itu, strategi pencegahan KEK perlu bersifat komprehensif, meningkatkan ketersediaan makanan sehat, Asuhan prenatal, dan lingkungan sosial yang positif selain meningkatkan kesadaran.

Hubungan Sikap dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Kejadian KEK

Sikap	Kejadian KEK		Total	P
	KEK	Tidak KEK		
Negatif	8 (17.8%)	37 (82.2%)	45 (100%)	0.015
Positif	7 (17.9%)	32 (82.1%)	39 (100%)	
Total	15 (17.9%)	69 (82.1%)	84 (100%)	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang memiliki sikap negatif, 8 (17,8%) mengalami KEK, 20 (51,3%) tidak mengalami KEK. Sementara dari 7 responden yang memiliki sikap positif, (17,9%) mengalami KEK dan 32 (82,1,0%) tidak mengalami KEK. Hasil uji kemaknaan terhadap hubungan sikap dengan kejadian KEK didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,015 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

Sikap seseorang merupakan reaksinya yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau item. Ekspresi sikap tidak terlihat; sebaliknya, hanya dapat disimpulkan dari perilaku yang tertutup. Dalam Notoatmodjo, Newcomb menegaskan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kemauan untuk bertindak, bukan pelaksanaan suatu motivasi tertentu.(Notoadmojo S., 2015)

Penelitian Istiqomah, dkk (2015) yang berjudul “Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil” sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p

sebesar 0,002 untuk hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian KEK pada ibu hamil

Jawaban responden yang kurang baik tampaknya berdampak pada pola makan prenatal mereka yang tidak biasa. Responden tampaknya tidak menganggap mengonsumsi vitamin atau mendapatkan nutrisi tambahan selama kehamilan itu penting. Mereka mengalami KEK akibat tidak mengonsumsi makanan seimbang selama kehamilan.

Sukmawati, dkk (2018) menyatakan bahwa jika ibu memiliki pemahaman yang benar tentang cara memenuhi kebutuhan gizi pasien hamil untuk mencegah KEK, mereka akan lebih cenderung menerapkan kebiasaan makan yang baik. Dalam hal ini, sikap ibu hamil tentang pemenuhan kebutuhan gizi akan membuat mereka kurang peduli dengan pilihan makanan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya KEK. Sikap ibu hamil yang lebih mengutamakan penyediaan makanan untuk suami dan anak daripada kebutuhan mereka sendiri juga perlu diperhatikan.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang namun bersikap negatif terhadap gizi kehamilan, dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan serta sikap dengan kejadian KEK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puskesmas Pariaman yang telah memberikan izin dan memudahkan penelitian, para responden ibu hamil yang

telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman, serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan penelitian ini, semuanya patut saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C. and Sheeran, P. (2014) 'The health belief model', in *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine, Second Edition*. Available at: <https://doi.org/10.1017/CBO9780511543579.022>.
- Desi Susanti *et al.* (2024) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil', *Lentera Perawat*. Available at: <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.273>
- Febriyeni, F. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil', *Human Care Journal*. Available at: <https://doi.org/10.32883/hcj.v2i3.78>
- Heryunanto, D. *et al.* (2022) 'Gambaran Kondisi Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Indonesia, Faktor Penyebabnya, Serta Dampaknya', *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4627>.
- Indonesian Public Health (2013) 'Teori Perilaku Kesehatan', *Indonesian Public Health*.
- Istiqomah, A., Sulistyawati, A. and Nikmah, D. (2015) 'Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil', *Jurnal Ilmu Kebidanan*.
- Karthwol and Anderson (2014) 'Manajemen Pengetahuan Teori dan Praktik', *Ugm.press.Ugm.Ac.Id*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) 'Kementrian Kesehatan Tahun 2020', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*.
- Kesehaatan, B. penelitian D. pengembangan (2018) 'Laporan nasional RISKESDAS.', *Lembaga Penerbit Balitbangkes*
- Latif, U., Rahayu, A. and Mansyur, S. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tosa Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018', *Jurnal Biosainstek*. Available at: <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v1i01.305>.
- Notoadmojo S. (2015) 'Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi', *Rineka Cipta* [Preprint].
- Rika Fitri Diningsih, Wiratmo, P.A. and Erika Lubis (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil', *Binawan Student Journal* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.54771/bsj.v3i3.3>
- Rukmaini (2020) 'Laporan Penelitian STIMULUS', *Universitas Nasional* [Preprint].
- Sukmawati, Mamuroh, L. and Witdiawati (2018) 'Faktor yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis Ibu Hamil di Puskesmas Pembangunan', *Jurnal Keperawatan BSI*.
- Tejayanti, T. (2020) 'Determinants Of Chronic Energy Deficiency And Low Body Mass Index Of Pregnant Women In Indonesia', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Available at: <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2403>.